

KOMUNIKASI TOTAL SEBAGAI MODEL KOMUNIKASI PADA ANAK TUNARUNGU (Studi Kasus Pada Siswa Smulb Negeri Bontang)

Formanika KS¹

Abstrak

Artikel ini berisi tentang Komunikasi Total Sebagai Model Komunikasi Pada Anak Tunarungu (studi kasus pada siswa smulb negeri bontang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan komunikasi total dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas XII di SMULB Negeri Bontang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Komunikasi Berlo dan teori Pemrosesan Informasi. Artikel ini disusun secara metode deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan di prodi Ilmu Komunikasi secara khusus berhubungan dengan mata kuliah Psikologi Komunikasi dan Komunikasi Pendidikan serta memberikan kontribusi bagi Dinas Pendidikan Bontang agar membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu dan memperhatikan perkembangan sekolah serta memberikan fasilitas yang memadai.

Kata kunci : *Anak Tunarungu, Membaca Pemahaman, Bahasa Isyarat*

Pendahuluan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak yang juga menggunakan bahas verbal. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak yang juga menggunakan bahasa verbal. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia sejak awal kehidupan. Bertambahnya usia mengakibatkan kebutuhan berkomunikasi semakin banyak dan semakin kompleks, karena semua yang dialami individu pada umumnya terkait dengan bahasa dan kebutuhan berkomunikasi pun menjadi semakin penting.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: formanikaika@gmail.com

adalah komponen – komponen proses komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru juga.

Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol - simbol komunikasi baik simbol verbal (kata – kata atau lisan ataupun tertulis) maupun simbol non verbal atau visual. Proses penuangan pesan kedalam simbol - simbol komunikasi itu disebut *encoding*. Selajutnya penerima pesan (bisa siswa, peserta latihan ataupun guru dan pelatihnya sendiri) menafsirkan simbol – simbol komunikasi tersebut sehingga diperoleh pesan. Proses penafsiran simbol – simbol komunikasi yang mengandung pesan – pesan tersebut disebut *decoding*.

Dalam dunia pendidikan sekarang, khususnya bagi anak tunarungu muncul dua pendekatan dalam pengajaran bahasa di lembaga – lembaga yang menangani para penyandang tunarungu, baik di Indonesia maupun negara – negara lain. Salah satunya adalah pendekatan manual, yang sering diidentikkan dengan komunikasi total. Pendekatan ini mulai dikembangkan pada tahun enam puluhan melalui beberapa efektifias dan efisiensi penggunaan bahasa isyarat bagi para penyandang tunarungu di Amerika.

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam mendengar, hal ini sangat berdampak pada keterampilan bahasanya, diantaranya adalah kemampuan membaca dan berkomunikasi di lingkungan sekitar. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dan sebagai wahana untuk memperluas pengetahuan seseorang. Membaca adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa, suatu proses kompleks yang rumit.. Membaca yang kompleks dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kesiapan individu itu sendiri dan faktor eksternal berupa motivasi dari lingkungan sekitar individu yang bertujuan untuk memetik atau memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan.

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara, karena tidak terjadinya proses peniruan suara. Mereka membutuhkan pembinaan bicara dan bahasa sesuai dengan tingkat ketunarunguannya. Kekurangan dalam memahami bahasa baik lisan maupun tulisan seringkali menyebabkan anak tunarungu salah menafsirkan sesuatu. Sehingga bisa menjadi tekanan bagi emosinya. Tekanan ini dapat menyebabkan anak tunarungu menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif dan tidak percaya diri.

Komunikasi total bertujuan untuk mencapai sasaran komunikasi dalam arti yang paling hakiki yaitu terjadinya saling mengerti antara penerima dan pengirim pesan hingga terbebas dari kesalah – pahaman dan ketegangan. Orang dengar harus menerima sepenuhnya bahwa kaum tunarungu memiliki cara komunikasi sendiri

Salah satu cara untuk membuat anak – anak tersebut mengerti adalah dengan mengenalkan cara bahasa. Dalam proses membaca pemahaman memiliki

pengenalan bahasa isyarat pada umumnya akan di sampaikan sejumlah pesan-pesan kepada anak – anak tunarungu, dengan harapan anak – anak tersebut menjadi paham dengan pesan tersebut dan biasanya bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan komunikasi total dapat meningkatkan membaca pemahaman anak tunarungu kelas XII di SMULB Negeri Bontang. Dalam keseharian, apakah penerapan komunikasi total dapat meningkatkan membaca pemahaman anak tunarungu kelas XII di SMULB Negeri Bontang?

Melihat fenomena ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai membaca pemahaman tersebut, dengan tujuan untuk membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Serta memberikan masukan atau saran yang berkaitan dengan apa saja yang seharusnya disiapkan sebelum menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di daerah SMULB Negeri Bontang, hal ini dikarenakan karena daerah tersebut merupakan sekolah SLB Negeri satu – satunya yang ada di Bontang. Maka terbentuklah judul “Komunikasi Total Sebagai Model Komunikasi Pada Anak Tunarungu (Studi kasus pada siswa smulb negeri bontang).

Kerangka dasar teori

Teori Komunikasi Berlo

Teori komunikasi Berlo mengembangkan wawasan proses pembelajaran pada kelas konvensional sebagai suatu komunikasi, pendidik atau guru merupakan pengirim pesan materi atau pembelajaran (*sender*). Pada proses pengiriman dibutuhkan suatu bentuk berupa saluran (potensi pendidik atau guru, media, indera penerima atau peserta didik), diteruskan dengan proses penerimaan pesan atau materi pembelajaran oleh peserta didik sebagai penerima pesan (*receiver*)

Teori Pemrosesan Informasi

Pendekatan pemrosesan informasi (*information-processing approach*) merupakan pendekatan terhadap studi perkembangan kognitif dengan mengobservasi dan menganalisis proses mental yang terlibat dalam mempersepsikan dan menangani informasi.

Teori pemrosesan informasi pada hakikatnya mengacu pada beberapa hal berikut, yaitu: bagaimana individu memproses tentang informasi dunia mereka, dan bagaimana informasi diambil kembali untuk melaksanakan aktivitas – aktivitas yang kompleks, seperti memecahkan suatu masalah dan proses berpikir.

Model pemrosesan informasi mempunyai beberapa komponen utama yaitu: stimulus lingkungan (*input*), *sensory register* (SR), *short-term memory* (STM), *long-term memory* (LTM) dan respons (*output*). Berdasarkan model pemrosesan informasi ketika peserta didik berusaha untuk memecahkan suatu masalah langkah pertama yang dilakukan adalah menerima informasi dari sumber belajar (seperti lingkungan) melalui inderanya, informasi yang telah diperoleh

lalu disimpan sementara dalam SR (memori penyimpan pertama), SR merekam informasi secara seksama sebagaimana yang diterima semula, tetapi informasi ini akan menghilang atau muncul dalam dua bagian kecil, kecuali terjadi pengulangan informasi, informasi yang mendapat perhatian khusus akan masuk kedalam STM (memori penyimpanan kedua), STM hanya dapat menyimpan informasi dalam jumlah terbatas yaitu hanya sekitar tujuh buah informasi pada satu waktu, setelah salah satu informasi dilupakan atau diproses lebih lanjut, maka informasi akan bergerak menuju LTM (memori penyimpanan ketiga), di dalam LTM informasi dapat disimpan secara permanen, tetapi dalam penyimpanan ini diperlukan strategi kognitif seperti proses rehearsal atau pengulangan yang mengorganisasinya dalam kelompok – kelompok yang mudah dikenal. *Long-term memory* mempunyai kapasitas yang tidak terbatas untuk menyimpan informasi atau pengetahuan baru.

Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, komunikasi ini hanya dilakukan oleh orang yang ada dalam pendidikan tersebut.

Dalam komunikasi pendidikan telah dijelaskan bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu artinya komunikasi pendidikan hanya bisa terjadi kalau di dukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Semua unsur dalam pendidikan sangat penting, namun ada yang paling utama pentingnya yaitu sumber, karena semua peristiwa komunikasi pendidikan akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi.

Komunikasi Verbal

Jadi definisi komunikasi verbal; dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang menggunakan kata – kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antara manusia. Dan menjadi salah satu cara manusia berkomunikasi secara lisan atau bertatapapan dengan manusia lain, sebagai sarana utama menyatukan pikiran, perasaan dan maksud kita.(Dedy Mulyana)

Bahasa verbal menggunakan kata - kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Beberapa komponen - komponen komunikasi verbal adalah:

1. Suara
2. Kata – kata
3. Berbicara
4. Bahasa.

Hambatan fisik bisa mengganggu komunikasi yang efektif. Baik berupa cuaca, gangguan alat komunikasi, dan lain-lain.

Komunikasi Non Verbal

Definisi komunikasi non verbal menurut Larry A.Samovar dan Richard E.Porter mencakup semua ransangan kecuali ransangan verbal, dalam satu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu, yang memiliki nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang tidak sengaja maupun disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

Komunikasi Total

Beberapa definisi tentang komunikasi total dirumuskan oleh para ahli khususnya, dalam bidang pendidikan bagi para penyandang tunarungu. Penekanan dan sudut pandangnya beraneka ragam, namun demikian hakekatnya adalah sama.

Beberapa ahli lain memandang komunikasi total sebagai suatu pendekatan filosofis, yang menekankan pada keberadaan anak. Namun demikian esensi komunikasi total adalah suatu pendekatan filosofis yang coba mengembangkan komunikasi anak secara total, dengan memanfaatkan apa saja yang ada pada diri anak yang dapat dimanfaatkan sebagai wahana berkomunikasi.

Walaupun komunikasi total mencakup berbagai komponen, namun bukan berarti masing – masing komponen itu merupakan komunikasi total, bahasa isyarat saja atau ejaan jari saja. Sebab komunikasi total merupakan suatu pendekatan (filosofis), bukan cara atau metode yang diterapkan dalam pendidikan bagi para penyandang tunarungu.

Hasil dan pembahasan

Klasifikasi Anak Tunarungu

Berdasarkan tingkat keberfungsian telinga dalam mendengar bunyi, Ashman dan Elkins mengklasifikasikan ketunarunguan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Ketunarunguan ringan (mild hearing impairment), yaitu kondisi di mana orang masih dapat mendengar bunyi dengan intensitas 20-40 dB (desibel). Mereka sering tidak menyadari bahwa sedang diajak bicara, mengalami sedikit kesulitan dalam percakapan.
2. Ketunarunguan sedang (moderate hearing impairment), yaitu kondisi di mana orang masih dapat mendengar bunyi dengan intensitas 40-65 dB. Mereka mengalami kesulitan dalam percakapan tanpa memperhatikan wajah pembicara, sulit mendengar dari kejauhan atau dalam suasana gaduh, tetapi dapat terbantu dengan alat bantu dengar (hearing aid).
3. Ketunarunguan berat (severe hearing impairment), yaitu kondisi di mana orang hanya dapat mendengar bunyi dengan intensitas 65-95 dB. Mereka sedikit memahami percakapan pembicara bila memperhatikan wajah pembicara dengan suara keras, tetapi percakapan normal praktis tidak mungkin dilakukannya, tetapi dapat terbantu dengan alat bantu dengar.

4. Ketunarunguan berat sekali (profound hearing impairment), yaitu kondisi di mana orang hanya dapat mendengar bunyi dengan intensitas 95 dB atau lebih keras. Mendengar percakapan normal tidak mungkin baginya, sehingga dia sangat tergantung pada komunikasi visual. Sejauh tertentu, ada yang dapat terbantu dengan alat bantu dengar tertentu dengan kekuatan yang sangat tinggi (superpower).

Karakteristik Anak Tunarungu

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka murid tunarungumemiliki karakteristik tersendiri pada segi tingkah laku, emosi dan sosialnya, cara belajarnya dan kesehatan pada fisiknya. Untuk karakteristik yang berada sesuai dengan tingkat kekurangannya. Adapun ciri-ciri murid tunarungu menurut Sardjono (2000: 24-25) adalah sebagai berikut:

1. Ciri dari segi fisik
 - a) Cara berjalan cepat dan agak membungkuk.
 - b) Gerakan mata cepat dan agak beringas.
 - c) Gerakan anggota badan cepat dan lincah.
 - d) Waktu bicara pernapasan pendek dan agak terganggu.
 - e) Dalam keadaan bisa (bermain, tidur, tidak bicara) pernapasan biasa.
2. Ciri khas dalam intelegensi. Intelegensi merupakan motor dari perkembangan mental/ seseorang. Murid tunarungu dalam hal intelegensi tidak banyak berbeda dengan murid normal pada umumnya.
3. Ciri dari segi emosi
Murid tunarungu memiliki emosi yang tidak stabil, sehingga dapat menghambat perkembangan kepribadiannya dengan menampilkan sikap menutup diri, bertindak secara agresif atau sebaliknya, menampakkan kebingungan, dan keragu-raguan.
4. Ciri dari segi sosial
Perlakuan yang kurang wajar dari keluarga atau dari anggota masyarakat yang berada di sekitarnya dapat menimbulkan beberapa aspek negatif antara lain:
 - a) Perasaan rendah diri dan merasa ditinggalkan.
 - b) Perasaan cemburu dan merasa diperlakukan kurang adil.
 - c) Kurang dapat bergaul.
 - d) Cepat merasa bosan dan tidak tahan berfikir lama.
5. Ciri dalam segi bahasa, antara lain:
 - a) miskin kosa kata
 - b) sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan.
 - c) sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung irama dan gaya bahasa.

Penerapan Komunikasi Total

Dalam pendidikan tunarungu, kita mengenal istilah komunikasi total yaitu cara berkomunikasi dengan memanfaatkan bahasa verbal dan isyarat secara bersama – sama. Para penyandang tunarungu umumnya berangkat dari lingkungan keluarga yang beraneka ragam keadaan dan status sosialnya. Sehingga karakteristik dari anak - anak yang mengalami ketunarunguan juga bervariasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pengajaran bahasa isyarat dalam kerangka komunikasi total ternyata tidak merugikan kemampuan berbahasa.

Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk mendapatkan informasi, untuk mengikuti atau mendapatkan suatu ilmu yang berkaitan dengan apa yang dibaca. Dengan membaca kita akan mengetahui kejadian atau peristiwa dan perkembangan dari bahan yang kita baca. Abdul Razak (2009:9) mengatakan membaca pemahaman adalah “kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu”.

Membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti makna yang terkandung didalam bahan tulis.

Dalam membaca pemahaman ada 3 tahap penting yang harus diperhatikan yaitu :

- (1) Tahap prabaca, dalam kegiatan ini, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menuliskan sebelum membaca.
- (2) Tahap saat baca (*during reading*) , strategi yang biasa digunakan pada tahap ini adalah strategi metakognitif. Menurut Burns dalam Somadaya (2011:37) penggunaan metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi metakognitif akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Pembaca yang memperhatikan metakognisinya, memilih keterampilan dan teknik-teknik membaca yang cocok terhadap tugas membaca tertentu.
- (3) Tahap pascabaca, kegiatan yang dilakukan untuk menghubungkan informasi yang baru dibaca ke dalam skemata yang telah dimiliki sehingga mendapat pemahaman yang lebih tinggi. Dapat dilakukan dengan cara menemukan informasi lanjutan tentang topik bacaan, mengorganisasikan materi yang dipresentasikan, mengerjakan tugas dan pertanyaan – pertanyaan tentang isi bacaan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman

Lamb dan Arnold dalam somadaya (2011:27) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman adalah (1) faktor lingkungan, (2) intelektual, (3) psikologis, (4) faktor fisiologis, faktor ini mencakup, kesehatan fisik, pertimbangan biologis dan jenis kelamin. Menurut Somadaya (2011:30), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca:

- 1) Tingkat intelegensia, membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berpikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nyasudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
- 2) Kemampuan berbahasa, apabila seseorang meghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah di dengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosa kata yang dimilikinya.
- 3) Sikap dan minat, sikap biasanya di tunjukan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersikap laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan atau seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, minat bersifat sesaat.
- 4) Keadaan bacaan, tingkat keadaan yang di kupas, aspek aspek perwajahan atau desain halaman-halaman buku, besar-kecilnya huruf dan sejenisnya juga bias mempengaruhi proses membaca.
- 5) Kebiasaan membaca, kebiasaan yang di maksud adalah apakah seseorang tersebut memiliki tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu dan kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.
- 6) Pengetahuan tentang cara membaca, pengetahuan seseorang tentang misalnya, menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat dan sebagainya.
- 7) Latar belakang sosial. Ekonomi dan budaya, seseorang akan Kesulitan menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaannya.
- 8) Emosi, keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.
- 9) Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, proses membaca sehari-hari pada hakekatnya penumpukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)

Bahasa isyarat adalah bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, gerak bibir bukannya suara untuk berkomunikasi. Kaum tunarungu adalah kelompok utama yang menggunakan bahasa ini, biasanya dengan mengkombinasikan bentuk tangan, orientasi dan gerak tangan, lengan, dan tubuh

serta ekspresi wajah untuk mengungkapkan pikiran mereka. Di Indonesia dikenal dengan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang dibakukan merupakan salah satu media yang membantu komunikasi sesama kaum tunarungu ataupun komunikasi kaum tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas. Wujudnya adalah tatanan yang sistematis tentang seperangkat isyarat jari, tangan, dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia. Isyarat yang dikembangkan di Indonesia secara umum mengikuti tata atau aturan isyarat sebagaimana telah dikemukakan mengenai aspek linguistic bahasa isyarat. .

Kesimpulan

Untuk mempermudah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak perlu mendapatkan pengetahuan tentang strategi ataupun teknik membaca yang tepat salah satu yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu adalah dengan teknik penggunaan media komunikasi total dengan tepat sesuai dengan aturan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia.

Saran

1. Hendaknya dari pihak sekolah memberikan pelajaran selalu memperhatikan anak dan menyesuaikan metode pembelajaran yang cocok untuk anak.
2. Hendaknya kemampuan membaca pemahaman ini sangat perlu dievaluasi yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak.
3. Hendaknya SMULB Negeri Bontang lebih memberikan fasilitas yang menunjang yang bertujuan untuk mempermudah anak dalam membaca pemahaman.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djati. Indra. 2008. *Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Eja, Sajaah. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran* Jakarta: Depdikbud
- Hakim, Lukman. 2001. *Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa
- Iriantara, Yosel. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis
- Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autobiografi

- Sadiman, Arief S.2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardjono. 2000. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Surakarta : UNS Pres
- Soewito, Soejono. 2005. *Komunikasi Total*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung
- West, Richard & Turner , Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*, Buku 1 , Edisi 3 PT. Salemba Humanika, Jakarta
- Riantara, Yosel.2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis
- \Yusup, Pawit 2009. *Ilmu Informasi Komunikasi, Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusup, Pawit. 2010. *Komunikasi Intruksional Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara

Dokumen :

Laporan Bulanan Sekolah Januari 2014